

**PENGEMBANGAN MOTIF BATIK JEPARA  
SEBAGAI WARISAN BATIK RADEN AJENG KARTINI**



**ARTIKEL ILMIAH**

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Mendapatkan**

**Gelar Sarjana Pariwisata Jurusan Hospitality**

**Disusun Oleh :**

**Nama : Ana Kurnyawati**

**NIM : 141138**

**Jurusan : Hospitality**

**Jenjang : Strata-Satu**

**SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMBARRUKMO (STIPRAM)**

**YOGYAKARTA**

**2018**

**PENGEMBANGAN MOTIF BATIK JEPARA  
SEBAGAI WARISAN BATIK RADEN AJENG KARTINI**

**ABSTRACT**

**Ana Kurnyawati, 141138, S1-Hospitality**

*Batik that has been defaced in UNESCO on September 28<sup>nd</sup> 2009 as an Indonesian cultural heritage that must be maintained and preserved. Characteristic of batik motif owned by each region make diversity of batik motif in Indonesia*

*The method used in this research is descriptive qualitative research method. The data is taken directly at the batik home producers. Data collection techniques are observation, interview and documentation*

*Based on the results of observation, interviews and documentation that the development of Jepara Batik Motifs and now changes. Formerly the motif made Raden Ajeng Kartini still refers to the motifs mataram. The development of batik motif is now more to the variety of Jepara carving motif which is carved as the identity of Jepara regency.*

**Keywords : Batik, Jepara Batik Motif, Cultural heritage**

**ABSTRAK**

**Ana Kurnyawati, 141138, S1-Hospitality**

Batik yang sudah tercatat di UNESCO pada tanggal 28 September 2009 sebagai warisan budaya Indonesia yang harus dijaga dan dilestarikan. Ciri khas motif batik yang dimiliki masing-masing daerah membuat keberagaman motif batik di Indonesia

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Data diambil langsung di produsen rumah batik. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara dan juga dokumentasi.

Berdasarkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa Pengembangan Motif Batik Jepara dulu dan sekarang mengalami perubahan. Dahulu motif yang dibuat Raden Ajeng Kartini masih mengacu pada motif-motif mataram. Perkembangan motif batik sekarang lebih kepada ragam motif ukir Jepara yang mana ukir sebagai identitas Kabupaten Jepara.

**Kata kunci : Batik, Motif Batik Jepara, Warisan Budaya**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dunia pariwisata saat ini telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan yang sangat signifikan bukan dialami hanya Indonesia saja, melainkan diseluruh Negara di dunia. Persaingan yang begitu ketat membuat semua Negara di dunia berlomba-lomba mempromosikan destinasi-destinasi yang dimiliki untuk mendatangkan wisatawan sebanyak mungkin.

Pariwisata membawa banyak perubahan. Pola pikir masyarakat, pertumbuhan ekonomi, gaya hidup masyarakat serta mendorong manusia untuk melakukan perjalanan. Tidak hanya itu sejatinya pariwisata tidak hanya membahas soal tempat wisata tetapi juga mencakup kebudayaan, adat-istiadat, dan tingkah laku masyarakat suatu daerah yang menambah khasanah pariwisata disuatu daerah itu sendiri.

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang terdiri dari berbagai pulau dan beragam suku yang berbeda-beda, memiliki tradisi dan juga kebudayaan yang berbeda-beda setiap daerahnya. Hal ini lah yang kemudian mempengaruhi keberagaman warisan budaya. Keberadaan warisan budaya itu sendiri harus dilestarikan agar tidak punah dimakan zaman dan tetap mengharumkan nama bangsa Indonesia, salah satunya adalah batik.

Batik merupakan warisan budaya Indonesia yang tidak diragukan lagi keasliannya, terbukti dengan penghargaan batik sebagai salah satu warisan budaya dunia yang dihasilkan bangsa Indonesia oleh UNESCO pada tanggal 28 September 2009. Pengakuan serta penghargaan itu disampaikan secara

resmi oleh United Nations Educational, Scientific, and Culture Organization (UNESCO) dan penghargaan resmi pada 2 oktober di Abu Dhabi. Pengakuan UNESCO diberikan karena penilaian terhadap keberagaman motif batik diseluruh nusantara dan upaya pemerintah Indonesia dalam melindungi dan melestarikannya.

Batik adalah salah satu warisan budaya leluhur yang wajib dijaga dan dilestarikan. Batik sudah hidup dan berkembang sejak zaman Majapahit. Pada zaman dahulu batik banyak berkembang pesat di wilayah Jawa, khususnya Surakarta dan Yogyakarta. Dewasa ini batik tidak hanya tumbuh dan berkembang di dua wilayah itu saja melainkan di Kudus, Pati, Pekalongan, Wonogiri, Lasem, Cilacap, dsb. Hampir disemua daerah memiliki motif khas batik, khususnya Kabupaten Jepara.

Jepara adalah kota kecil dipesisir utara Jawa yang lebih dikenal dengan hasil ukiran dan Tenun Trosonya. Karena hampir di sudut daerah Jepara, masyarakatnya sangat ahli dalam hal ukir mengukir. Disamping itu Tenun Troso yang sudah mendunia menjadi mata pencaharian masyarakat Desa Troso. Keahlian mengukir kayu dipelopori oleh R.A Kartini dan kemudian dilakukan secara turun-temurun. Selain itu R.A Kartini juga mewarisi seni batik-membatik yang diturunkan melalui para abdi ndalem dilingkungan Pendopo Kabupaten Jepara. Ragam hias yang diciptakan juga memiliki nilai seni dan makna simbolik yang tinggi. Ragam hias ini juga mempengaruhi ragam motif batik Jepara.

Pada perkembangannya motif-motif batik Jepara dahulu dipengaruhi dari motif-motif mataram. Pada masa itu motif-motifnya belum digolongkan seperti sekarang. Industri batik yang berkembang di desa-desa menambah keberagaman motif batik Jepara. Pengembangan motif yang dipakai dalam membuat batik salah satunya terinspirasi dari ragam hias ukir Jepara. Motif ini

dipakai karena ukir merupakan salah satu keragaman budaya yang sudah mendarah daging dilapisan masyarakat sehingga untuk memperkenalkan batik ini lebih mudah karena masyarakat sudah tidak awam lagi dengan motif tersebut. Motif yang sudah dikembangkan antara lain motif lung-lungan, ulir, flora dan fauna, yang sudah banyak dipakai untuk menghasilkan berbagai jenis batik diantaranya dikenal motif batik Arum Ndal, batik Sekar Jagad dan batik Sido arum yang memiliki keunikan, ciri khas dan makna filosofi tersendiri. Selain tiga motif batik diatas masih banyak lagi motif batik yang sudah dihasilkan oleh para pendukung industri batik di Kabupaten Jepara.

Penulis memilih judul PENGEMBANGAN MOTIF BATIK JEPARA SEBAGAI WARISAN BATIK RADEN AJENG KARTINI untuk mengetahui pengembangan motif batik Jepara, sehingga dapat dijadikan sumber referensi untuk mengoptimalkan dan meningkatkan minat wisatawan terhadap batik sebagai salah satu warisan budaya.

## **B. Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang, terdapat beberapa hal yang perlu dirumuskan dalam permasalahan yang Penulis kaji adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi dan perkembangan motif batik Jepara sebagai warisan budaya peninggalan RA. Kartini ?
2. Faktor-faktor apa saja yang dapat mendukung pengembangan motif batik Jepara?
3. Bagaimana peran pemerintah dalam mengembangkan motif batik Jepara?

## **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari agar tidak meluasnya pembahasan, maka penelitian ini difokuskan pada perkembangan motif batik yang mulai dilestarikan kembali sebagai salah satu warisan budaya yang dimiliki Kabupaten Jepara.

#### **D. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran lengkap potensi motif batik Jepara
2. Mengetahui upaya pengembangan batik Jepara guna mendatangkan minat wisatawan untuk belajar membatik di Kabupaten Jepara.
3. Mengetahui peran pemerintah terhadap pengembangan motif batik Jepara di Kabupaten Jepara.

#### **E. Manfaat penelitian**

Manfaat penelitian ini selain untuk menjawab rumusan masalah yaitu untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi penulis, lembaga pendidikan, masyarakat, dan pemerintah. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang ilmu kepariwisataan dan dapat menjadi acuan kerja dalam bidang pariwisata serta sebagai syarat akademis guna menyelesaikan program strata satu Sarjana Pariwisata (S.Par) dengan jurusan hospitality pada lembaga pendidikan Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta.

2. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penulisan dan kegiatan penelitian artikel ini, dapat menjadi tambahan pengetahuan bagi masyarakat sekitar, khususnya bagi masyarakat Kabupaten Jepara selaku pelaku utama sebagai warga masyarakat untuk mempertahankan keberadaan warisan budaya.

3. Bagi Pemerintah

Sebagai masukan bagi pemerintah daerah setempat dalam mengambil kebijakan khususnya dalam mengembangkan motif batik Jepara sebagai warisan budaya yang perlu dijaga.

#### 4. Bagi Lembaga

Dapat menjadi contoh bagi lembaga-lembaga sekitar terutama dalam kegiatan pengembangan objek wisata didaerah dan dapat dijadikan sebagai referensi penulisan artikel ilmiah di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo (STIPRAM) Yogyakarta juga dapat meningkatkan mutu yang lebih baik bagi pendidikan mahasiswa khususnya program strata satu